

## Peningkatan Hasil Belajar Pak BP Melalui *Discovery Learning* Fase C Kelas 5 UPTD SD Negeri 076716 Lolohia Nias Barat

**Masalumi Waruwu<sup>1</sup>**

UPTD SD Negeri 076716 Lolohia Nias Barat

[masalumiwaruwu@gmail.com](mailto:masalumiwaruwu@gmail.com)

**Hartutik<sup>2</sup>**

STPKat Santo Fransiskus Semarang

[hartutik@stpkat.ac.id](mailto:hartutik@stpkat.ac.id)

**Paulus Asriadi<sup>3</sup>**

SMP Negeri 2 Lamba Leda

[paulusasriadi@gmail.com](mailto:paulusasriadi@gmail.com)

Korespondensi penulis: [hartutik@stpkat.ac.id](mailto:hartutik@stpkat.ac.id)

**Abstract.** *The results of observations regarding student creativity in teaching and learning activities at UPTD SD Negeri 076716 Lolohia Nias Barat, especially in the subjects of Catholic Religious Education and Character Education, are very lacking, as well as learning outcomes that have not reached the predetermined target, only 55% have completed the KKM. The aim of this research is to improve creative and cognitive aspects by applying the Discovery Learning phase C learning method for class 5 UPTD SD Negeri 076716 Lolohia Nias Barat. This Classroom Action Research (PTK) consists of 4 stages, namely, planning, implementation, evaluation, reflection and 2 cycles. The research subjects were 6 Class 5 Face C students. Obtaining data: 1) observation with indicators of observing the creative aspect of the Pancasila Student Profile (P3): generating original ideas, clarifying statements, asking many questions, seeing things from different perspectives, applying ideas according to the context and coming up with various alternative solutions, and 2) material learning outcomes test with achievement targets of 40% proficient, 40% proficient, 20 adequate, 0% just developing. The research results showed: There was an increase in the creative aspect of P3 from cycle 1, an average of 55.6% with the developing category, cycle 2 with an average of 91.00% in the very developing category. In terms of learning achievement, there has been an increase in the number of achievement targets from proficient 40% to 60%, proficient 40% to 40%. Suggestion: in the process of teaching and learning activities, teachers should apply a variety of learning methods and plan one dimension of the Pancasila Student Profile.*

**Keywords :** *Learning outcomes, Creative, Pancasila Student Profile, Discovery Learning*

**Abstrak.** Hasil pengamatan tentang kreativitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di UPTD SD Negeri 076716 Lolohia Nias Barat khususnya pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti sangat kurang, demikian juga pada prestasi hasil belajar belum mencapai target yang sudah ditentukan, hanya 55 % tuntas KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aspek kreatif dan kognitif dengan menerapkan metode belajar *Discovery Learning* Fase C Kelas 5 UPTD SD Negeri 076716 Lolohia Nias Barat. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri 4 tahapan yakni, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, refleksi dan 2 siklus. Subjek penelitiannya peserta didik Kelas 5 Face C sebanyak 6 peserta didik. Perolehan data: 1) observasi dengan indikator pengamatan aspek kreatif Profil Pelajar Pancasila (P3): menghasilkan ide orisinal, mengklarifikasi sesuatu pernyataan, mempertanyakan banyak hal, melihat sesuatu dengan perspektif yang berbeda, mengaplikasikan ide-ide sesuai dengan konteksnya dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian, dan 2) tes hasil belajar materi dengan target capaian 40 % mahir, 40 % cakap, 20 layak, 0 % baru berkembang. Hasil penelitian menunjukkan: Ada peningkatan aspek kreatif P3 dari siklus 1 rata-rata 55,6 % dengan kategori sedang berkembang, siklus 2 rata-rata 91,00 % kategori sangat berkembang. Dalam hal prestasi belajar terjadi peningkatan jumlah target capaian dari mahir 40 % menjadi 60 % , cakap 40 % menjadi 40 % . Saran : dalam proses kegiatan belajar mengajar hendaknya guru menerapkan berbagai variasi metode pembelajaran dan merencanakan satu dimensi Profil Pelajar Pancasila.

**Kata kunci :** Hasil belajar, Kreatif, Profil Pelajar Pancasila, *Discovery Learning*

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Hal ini sesuai dengan yang diamankan oleh Undang-undang Sistem Pendidikan (Kemdikbud, 2004). Sedangkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kemdikbud, 2004).

Oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mulai pada tahun 2022 meluncurkan satu kurikulum yang disebut dengan Kurikulum Merdeka. Apa itu Kurikulum Merdeka? Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (kemdikbud,2022). Pada Kurikulum Merdeka Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka memiliki Karakteristik satu Pengembangan Soft Skills dan karakter, dua fokus pada materi esensial, tiga pembelajaran yang fleksibel. Secara serentak pada tahun pelajaran 2023/2024 semua sekolah yang ada di Indonesia wajib melaksanakan Kurikulum Merdeka disetiap jenjang, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Iwan Syahril, di Jakarta, dikutip dari [kemdikbud.go.id](http://kemdikbud.go.id), Minggu, 9 Juli 2023, bahwa Saat ini sudah lebih dari 268.000 satuan pendidikan di seluruh provinsi di Indonesia siap melaksanakan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023/2024. Karena UPTD SD Negeri 076716 Lolohia Kabupaten Nias Barat salah satu satuan Pendidikan yang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, seyogianya sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka. Secara administrasi sudah memilih Kurikulum Merdeka namun implementasinya dalam kegiatan belajar mengajar masih belum nampak ciri dari Kurikulum Merdeka. Hal ini dikarenakan pemahaman para guru mengenai Kurikulum Merdeka masih belum ada dan baru tahap belajar melalui pelatihan yang diikuti secara virtual atau masih dalam jaringan.

Rendahnya minat belajar siswa merupakan masalah yang perlu disikapi secara serius oleh seorang pendidik dalam proses pendidikan di sekolah. Sesuai dengan hasil Pengamatan di UPTD SD Negeri 076716 Lolohia menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar kreatif peserta didik belum nampak, masih mengharapkan semua informasi pelajaran dari seorang guru. Demikian juga Prestasi hasil peserta didik tidak mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), rata-rata hanya 55 % yang mencapai target yang sudah ditentukan. Setelah melihat uraian latar belakang di atas, maka penulis menawarkan Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam Pendidikan Agama Katolik fase C kelas 5 dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Model Pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Hanafiah menyatakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku (Hanafiah, 2012). Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan aspek kreatif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode belajar *Discovery Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Fase C Kelas 5 UPTD SD Negeri 076716 Lolohia, juga untuk mengetahui peningkatan prestasi hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Discovery Learning* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

## **KAJIAN TEORITIS**

Kurikulum Merdeka PAK adalah kurikulum dengan pembelajaran yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Silabus, 2022). Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada dasarnya merupakan tanggung jawab utama dan pertama orang tua, demikian pula dalam hal pendidikan iman anak. Pendidikan iman pertama-tama harus dimulai dan dilaksanakan di lingkungan keluarga, tempat anak mulai mengenal dan mengembangkan iman. Pendidikan iman yang dimulai dalam keluarga perlu dikembangkan lebih lanjut dalam Gereja (Umat Allah), dengan bantuan pastor paroki, katekis, dan guru Pendidikan Agama Katolik di Sekolah Luar Biasa (SLB). Manusia adalah makhluk ciptaan yang bermartabat luhur, diciptakan secara istimewa oleh Allah dan disebut sebagai Citra Allah (bdk. Kej 1:26) dengan segala kekhasan yang dimiliki (Kemdikbudristek, 2022).

Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Pendidikan Agama Katolik Pada akhir fase C memiliki capaian pembelajaran, peserta didik dapat mengenal talentanya, mengenal kisah Abraham Bapa Bangsa, kisah mukjizat lima roti dan dua ikan, mengenal alat liturgi, petugas liturgi, dan sikap liturgi, mengenal kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan, mengenal sikap peduli kepada teman, mengenal kisah keteladanan Daud, kisah kebijaksanaan Salomo, mengenal keanekaragaman agama dan tempat ibadah di Indonesia dan keanekaragaman budaya di Indonesia. Fase c berdasarkan elemen, 1) Elemen peserta didik, peserta didik mampu mengenal talenta yang dimilikinya. Peserta didik mampu mengenal dan memiliki sikap peduli kepada teman sesuai dengan ajaran Gereja Katolik. 2) Elemen Yesus Kristus, peserta didik mampu mengenal karya keselamatan Allah melalui kisah Abraham Bapa Bangsa, Daud, dan kebijaksanaan Salomo. Peserta didik mengenal Yesus dan keteladannya melalui kisah mukjizat lima roti dan dua ikan. 3) Elemen Gereja, peserta didik mengenal alat-alat liturgi, petugas liturgi, dan sikap liturgi. 4) Elemen masyarakat, peserta didik mampu mengenal perwujudan iman dalam hidup bersama melalui kerja bakti.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti bertujuan: 1) agar peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap membangun hidup yang semakin beriman (berakhlak mulia); 2) membangun hidup beriman Kristiani yang berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan, situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, serta kelestarian lingkungan hidup; 3) mendidik peserta didik menjadi manusia paripurna yang berkarakter mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global sesuai dengan tata paham dan tata nilai yang diajarkan dan dicontohkan oleh Yesus Kristus sehingga nilai-nilai yang dihayati dapat tumbuh dan membudaya dalam sikap dan perilaku peserta didik (Kemdikbud, 2022).

Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Pemilihan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang difokuskan hanya pada dimensi kreatif bertujuan agar guru lebih memfokuskan pada satu aspek. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa pemfokusan satu aspek karakter dalam proses pembelajaran terbukti mampu meningkatkan aspek tersebut (Hartutik, 2019) (Hartutik et al, 2017). Dimensi Kreatif, Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan

sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Elemen menghasilkan gagasan yang orisinal, Mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya. Kekreatifan seseorang peserta didik dalam proses pembelajaran sangat diperlukan guna meningkatkan aspek kognitifnya (Hatutik, 2019) (Mahmuddin, 2007)

Hasil belajar adalah merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bloom (Kosilah, 2020). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik : 1) Faktor internal yang meliputi kesehatan, minat dan bakat. 2) Faktor eksternal yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat (Setyarini, 2019). Pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mengatur sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya, baik sebagian maupun seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran ini, mulai dari strategi sampai dengan jalan dan hasil penemuan ditemukan oleh siswa sendiri (Wilda, 2020). Menurut Putrayasa model pembelajaran *Discovery Learning* suatu tipe pembelajaran dimana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri dengan mengadakan suatu percobaan dan menemukan sebuah prinsip dari hasil percobaan tersebut (Wilda, 2020). Menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Pendidikan bukanlah suatu hal yang statis atau tetap, melainkan suatu yang dinamis, sehingga menuntut adanya suatu perubahan atau perbaikan secara terus menerus. Pendidikan yang berkualitas dapat diwujudkan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah yang dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik (Wilda, 2020).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di UPTD SD Negeri 076716 Lolohia Nias Barat, yang terletak di Jalan Desa Lolohia, Kecamatan Mandrehe Barat, Kabupaten Nias Barat, tepatnya ruang UPTD SD Negeri 076716 Lolohia Nias Barat. Alasan penulis adalah (a) Penulis merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di sekolah ini sehingga memudahkan untuk mendapatkan data yang akurat, (b) UPTD SD Negeri 076716 Lolohia Nias Barat dekat dengan tempat tinggal penulis sehingga menghemat biaya dan tenaga serta memudahkan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun pelajaran

2023/2024. Tindakan perbaikan dilakukan dua kali yaitu pada siklus 1 dan siklus 2. Siklus 1 dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 minggu ketiga dan siklus 2 dilaksanakan pada bulan Nopember 2023 minggu pertama.

Table 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Terlibat dalam Hidup menggereja	3 jp	Kamis, 26 Oktober 2023
Siklus 2	Hidup bersama dijiwai Roh Kudus	3 jp	Rabu, 01 November 2023

Subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan (Ambis, 2023) (Hartutik & Sukestiyarno, 2021) (Sukestiyarno 2021). Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah semua peserta didik kelas 5 Fase C UPTD SD Negeri 076716 Lolohia Nias Barat yang beragama Katolik dengan jumlah 6 peserta didik.

Variabel dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (variabel x) dan variabel Y adalah Dimensi Kreatif dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Prestasi belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang dan diberikan dalam bentuk angka dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan.

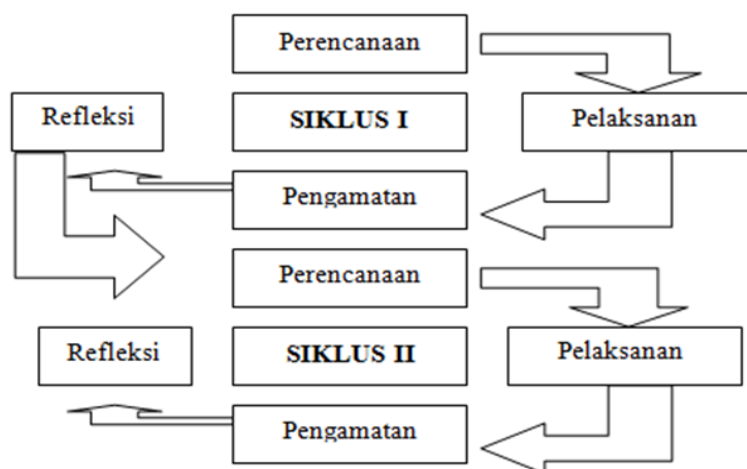
Perubahan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara pengamatan. Perubahan aspek afektif dalam penelitian ini yaitu pada dimensi Kreatif dengan bantuan metode *Discovery Learning* yang diterapkan selama proses pembelajaran. Elemen yang dipilih dalam penelitian ini adalah akhlak kepada Alam terdiri dari sub elemen: a) Mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya b) Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi dan mengkritisi karya dan tindakan yang dihasilkan. Berdasarkan ke dua sub elemen tersebut dapat dirinci dalam beberapa indikator sebagai berikut:

NO	INDIKATOR	RUBRIK
1	Menghasilkan ide orisinal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalimat tidak jelas, ide kurang tepat, tidak terdengar</li> <li>2. Kalimat tidak jelas, ide kurang tepat, lantang</li> <li>3. Kalimat tertata, ide cukup baik, suara kurang jelas</li> <li>4. Kalimat tertata, ide baik, lantang</li> </ol>
2	Mengklarifikasi sesuatu pernyataan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalimat tidak jelas, ide kurang tepat, tidak terdengar</li> <li>2. Kalimat tidak jelas, ide kurang tepat, lantang</li> <li>3. Kalimat tertata, ide cukup baik, suara kurang jelas</li> <li>4. Kalimat tertata, ide baik, lantang</li> </ol>
3	Mempertanyakan banyak hal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalimat tidak jelas, ide kurang tepat, tidak terdengar</li> <li>2. Kalimat tidak jelas, ide kurang tepat, lantang</li> <li>3. Kalimat tertata, ide cukup baik, suara kurang jelas</li> <li>4. Kalimat tertata, ide baik, lantang</li> </ol>
4	Melihat sesuatu dengan perspektif berbeda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalimat tidak jelas, ide kurang tepat, tidak terdengar</li> <li>2. Kalimat tidak jelas, ide kurang tepat, lantang</li> <li>3. Kalimat tertata, ide cukup baik, suara kurang jelas</li> <li>4. Kalimat tertata, ide baik, lantang</li> </ol>
5	Mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalimat tidak jelas, ide kurang tepat, tidak terdengar</li> <li>2. Kalimat tidak jelas, ide kurang tepat, lantang</li> <li>3. Kalimat tertata, ide cukup baik, suara kurang jelas</li> <li>4. Kalimat tertata, ide baik, lantang</li> </ol>
6	Memnuculkan berbagai alternatif penyelesaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalimat tidak jelas, ide kurang tepat, tidak terdengar</li> <li>2. Kalimat tidak jelas, ide kurang tepat, lantang</li> <li>3. Kalimat tertata, ide cukup baik, suara kurang jelas</li> <li>4. Kalimat tertata, ide baik, lantang</li> </ol>

Sumber: elemen Kreatif P3

Metode pembelajaran dengan layanan bimbingan kelompok adalah dengan cara memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk bekerja sama secara berkelompok. Tindakan perbaikan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Tindakan perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2 dua hampir sama yaitu dengan langkah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Skema Tahapan Siklus



Siklus 1 dan 2 terdiri dari beberapa tahapan yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap refleksi.

sumber data adalah subjek darimana data diperoleh (Harys, 2020). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik yang telah mengikuti pelajaran agama Katolik, Sedangkan sekunder dalam penelitian ini adalah kolaborator/teman sejawat. Data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah tentang hasil belajar peserta didik kelas 5 Fase C yang beragama Katolik pada tema Roh Kudus Membimbing Gereja yang dibagi menjadi 2 sub pokok bahasan yakni Terlibat dalam hidup menggeraja (siklus 1) dan Hidup bersama yang dijiwai Roh Kudus (Sikus 2). Untuk memperoleh data tersebut, maka teknik yang digunakan adalah tes tertulis (LKPD) dan observasi/pengamatan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka-angka, yaitu nilai peserta didik setelah mengerjakan soal tes yang telah dipersiapkan sebagai bahan evaluasi (Hartutik, 2021). Karena data yang dianalisis berupa angka, maka analisis yang dilakukan adalah dengan deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai tes dari kondisi awal, nilai tes setelah tindakan 1 (siklus I) dan nilai tes setelah tindakan 2 (siklus II), kemudian direfleksikan.

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai afektif peserta didik pada siklus I dan siklus II. Aspek afektif peserta didik diperoleh dari dimensi; kreatif. Elemen: menghasilkan gagasan yang orisinal. Sub elemen: Mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya. Rumus yang dipakai pada perhitungan nilai aspek afektif yaitu:

$$\text{Nilai afektif siswa} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Total skor}} \times 100\%$$



Kriteria:

85 - 100 : Sangat berkembang

75 - 84 : Berkembang sesuai harapan

60 - 74 : Mulai berkembang

0 - 59 : Sedang berkembang

Hasil tes tertulis peserta didik yang dilakukan pada akhir siklus dihitung nilai rata-ratanya. Hasil tes pada akhir siklus 1 dibandingkan dengan siklus II, maka diasumsikan metode *Discovery Learning* sebagai media interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PAK BP setiap peserta didik.

Nilai tes aspek kognitif dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai tes kognitif} = \frac{\sum \text{ skor perolehan}}{\sum \text{ skor maksimal}} \times 100$$

Table 3.2 Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran

Skor	Tahap	Keterangan Ketuntasan
0 s.d 50	Baru Berkembang	Remidial, perlu mengulang keseluruhan pembelajaran
51 s.d 69	Layak	Belum mencapai ketuntasan, mempelajari dan remidial KKTP yang belum tuntas
70 s.d 85	Cakap	Sudah mencapai ketuntasan
86 s.d 100	Mahir	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan dan tantangan yang lebih tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran *Discovery Learning* di siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2023 jam pelajaran ke-1 sampai jam ke-3 selama 3 x 35 menit dengan materi Terlibat Dalam Hidup Menggereja. Berikut disajikan perolehan hasil dan data pada siklus I. Data pengamatan/observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran *Discovery Learning* sebagai media interaktif tentang karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi

Kreatif. Elemen : menghasilkan gagasan yang orisinal, Sub elemen: Mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya, sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Observasi P3 Siklus I

No	Nama Murid	Indikator						Jumlah	Persen	Ket
		A	B	C	D	E	F			
1	Anselmus April V Gulo	1	2	2	2	2	2	11	45,8	SB
2	Maycan Agni M Zebua	2	3	3	3	2	2	15	62,5	M B
3	Yonatan Rizki Zendrato	3	2	2	3	2	3	15	62,5	M B
4	Faniati Gulo	2	2	2	1	3	2	12	50,0	SB
5	Jelita Kristiani Hia	2	2	2	2	2	2	12	50,0	SB
6	Sesilius Steven Hia	2	3	2	3	3	2	15	62,5	M B
Rata-rata		2,0 0	2,3 3	2,17	2,33	2,3 3	2,1 7	13,33	55,6	SB

**Keterangan**

A = Menghasilkan ide orisinal

B = Klarifikasi sesuatu pernyataan

C = Mempertanyakan banyak hal

D = Melihat sesuatu dengan perspektif berbeda

E = Mengaplikasikan ide baru sesuai dg konteksnya

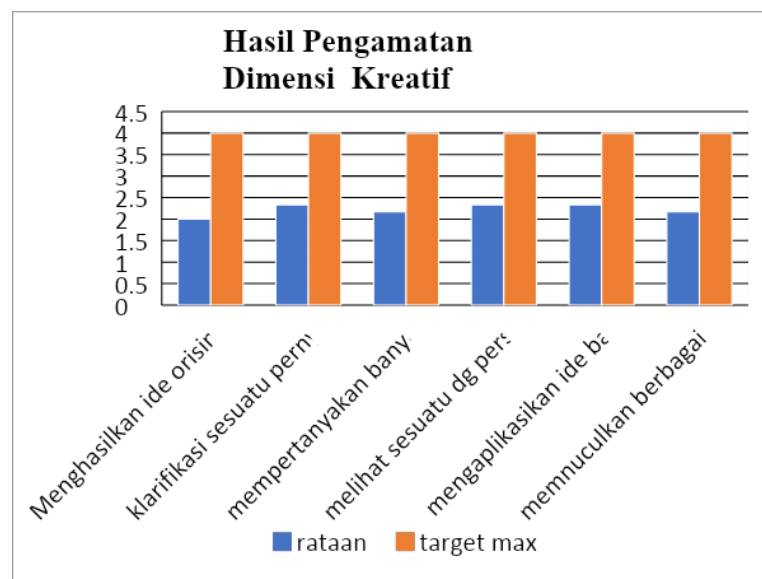
F = Memnuculkan berbagai alternatif penyelesaian

Sedang berkembang	:	0 -59
Mulai berkembang	:	60 -74
Berkembang sesuai harapan	:	75 -84
Sangat berkembang	:	85 -100

Tabel 4.2 Data pengamatan/observasi Asesmen Kualitatif P3 Siklus 1

No	Nilai Kualitatif	Siklus 1
1	Sangat Berkembang	
2	Berkembang sesuai harapan	
3	Mulai berkembang	3
4	Sedang berkembang	3

Diagram 4.1 Data Observasi Nilai Kualitatif P3 di Siklus 1



Tabel 4.3 Persentase Indikator P3 Siklus 1

No	Indikator	Skor (%)
1	Menghasilkan ide orisinal	50,00
2	Klarifikasi sesuatu pernyataan	58,33
3	Mempertanyakan banyak hal	54,33
4	Melihat sesuatu dengan perspektif berbeda	58,33
5	Mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya	58,33
6	Memunculkan berbagai alternatif penyelesaian	54,17

Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti model *Discovery Learning* pada materi Terlibat dalam hidup menggereja,

diperoleh nilai post tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Berikut data hasil belajar Terlibat dalam hidup menggereja Siklus 1.

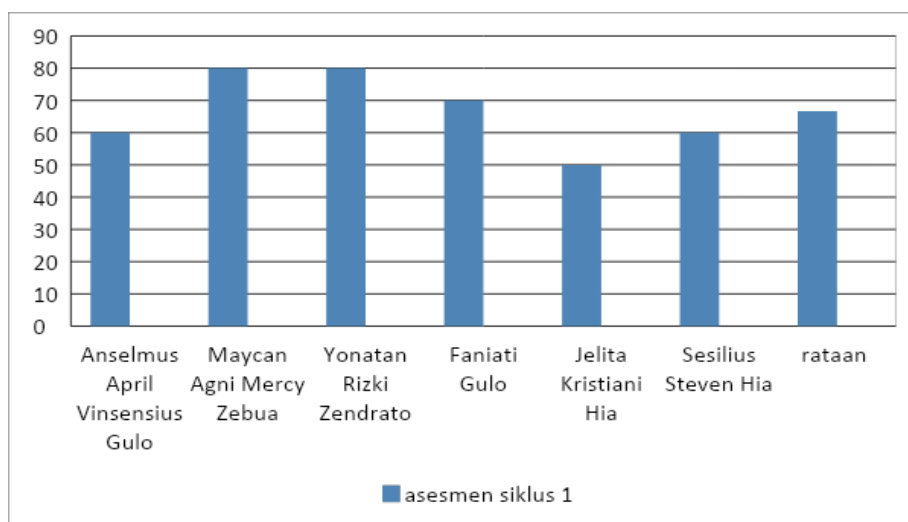
Tabel 4.4 Data Hasil belajar di Siklus 1

No	Nama Siswa	Nomor Soal										Jumlah Benar
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Anselmus April Vinsensius Gulo	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	60
2	Maycan Agni Mercy Zebua	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	80
3	Yonatan Rizki Zendrato	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	80
4	Faniati Gulo	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	70
5	Jelita Kristiani Hia	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	50
6	Sesilius Steven Hia	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	60

Tabel 4.5 Hasil Perolehan Nilai Siklus 1

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1	100			
2	90			
3	80	2	33,33	
4	70	1	16,67	66,67
5	60	2	33,33	
6	50	1	16,67	
	Jumlah	6	100	

Diagram 4.2 Data Hasil belajar di Siklus 1



Dari tabel dan diagram di atas dapat dilihat nilai *Post Test* peserta didik sudah memiliki kategori cakap sebanyak 3 orang, kategori layak sebanyak 2 orang dan kategori baru berkembang 1 orang. Sehingga masih perlu remedial kepada siswa yang belum tuntas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Model Pembelajaran *Discovery Learning* di siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 01 Nopember 2023 jam pelajaran ke-1 sampai jam ke-3 selama 3 x 35 menit dengan materi Hidup bersama yang dijiwai Roh Kudus. Berikut disajikan perolehan hasil dan data pada siklus II. Data pengamatan/observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran *Discovery Learning* sebagai media interaktif tentang karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi Kreatif. Elemen : menghasilkan gagasan yang orisinal, Sub elemen: Mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya, sebagai berikut :

Tabel 4.6 Data Observasi P3 Siklus 2

No	Nama Murid	Indikator						Jumlah	Persen	Ket
		A	B	C	D	E	F			
1	Anselmus April V Gulo	3	4	3	4	4	3	21	87,5	SB
2	Maycan Agni M Zebua	4	3	4	4	4	4	23	95,8	SB
3	Yonatan Rizki Zandrato	4	3	4	4	4	4	23	95,8	SB
4	Faniati Gulo	3	3	4	4	4	4	22	91,7	SB

5	Jelita Kristiani Hia	3	3	4	4	3	3	20	83,3	SB
6	Sesilius Steven Hia	3	4	4	3	4	4	22	91,7	SB
Rata-rata		3,3	3,3	3,83	3,83	3,8	3,6	21,8	91,0	SB
		3	3			3	7	3		

Keterangan

A = Menghasilkan ide orisinal

B = Klarifikasi sesuatu pernyataan

C = Mempertanyakan banyak hal

D = Melihat sesuatu dengan perspektif berbeda

E = Mengaplikasikan ide baru sesuai dg konteksnya

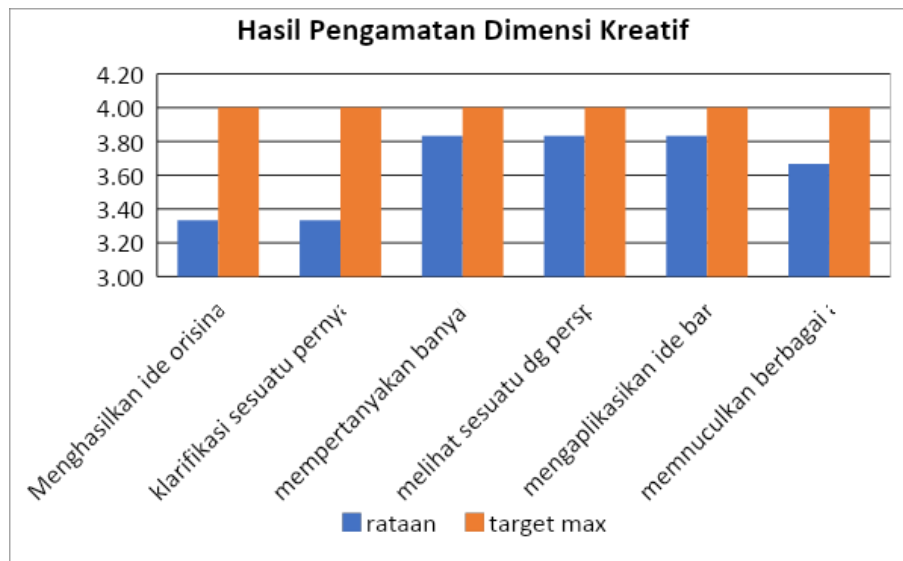
F = Memnuculkan berbagai alternatif penyelesaian

Sedang berkembang	:	0	-59
Mulai berkembang	:	60	-74
Berkembang sesuai harapan	:	75	-84
Sangat berkembang	:	85	-100

Tabel 4.7 Data pengamatan/observasi Asesmen Kualitatif P3 Siklus 2

No	Nilai Kualitatif	Siklus 2
1	Sangat Berkembang	6
2	Berkembang sesuai harapan	
3	Mulai berkembang	
4	Sedang berkembang	

Diagram 4.3 Data Observasi Nilai Kualitatif P3 di Siklus 2



Tabel 4.8 Persentase Indikator P3 Siklus 2

No	Indikator	Skor (%)
1	Menghasilkan ide orisinal	83,33
2	Klarifikasi sesuatu pernyataan	83,33
3	Mempertanyakan banyak hal	95,83
4	Melihat sesuatu dengan perspektif berbeda	95,83
5	Mengaplikasikan ide baru sesuai dg konteksnya	95,83
6	Memnuculkan berbagai alternatif penyelesaian	91,67

Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti model *Discovery Learning* pada materi Hidup bersama yang dijiwai Roh Kudus, diperoleh nilai post tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Berikut data hasil belajar Terlibat dalam hidup menggereja Siklus 2.

Tabel 4.9 Data Hasil belajar di Siklus 2

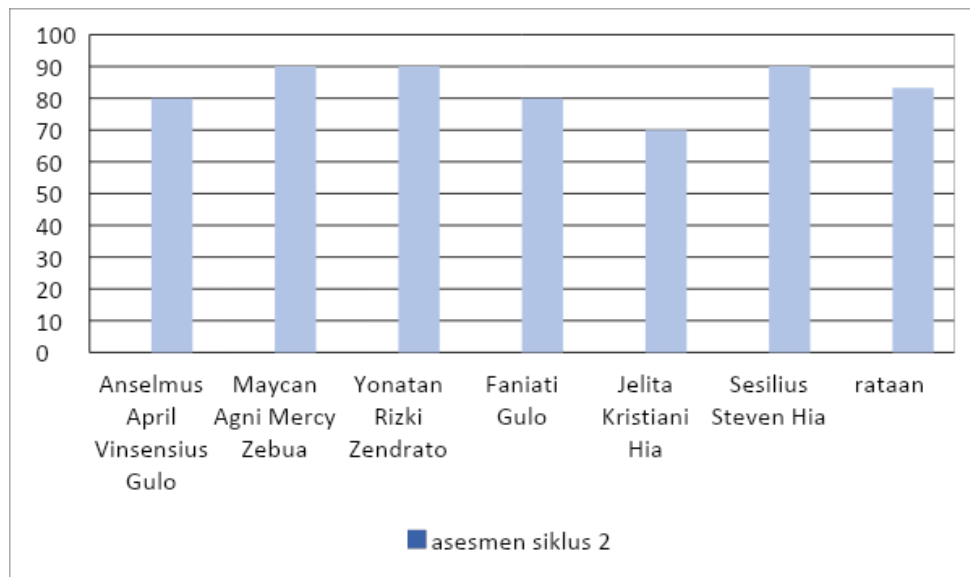
No	Nama Siswa	Nomor Soal										Jumlah Benar
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Anselmus April V Gulo	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	80
2	Maycan Agni M Zebua	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	90
3	Yonatan Rizki Zendrato	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	90
4	Faniati Gulo	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	80
5	Jelita Kristiani Hia	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	70
6	Sesilius Steven Hia	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	80

Tabel 4.10 Hasil Perolehan Nilai Siklus 2

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1	100			
2	90	3	50,00	
3	80	2	33,34	
4	70	1	16,66	83,33
5	60			
6	50			
	Jumlah	6	100	



Diagram 4.4 Data Hasil belajar di Siklus 2



## PEMBAHASAN

Hasil tingkat Kreatif peserta didik pada penelitian tindakan kelas siklus 1 baru mencapai tingkat sedang berkembang dengan rata-rata keseluruhan aspek yaitu 55,6% dan pada siklus 2 ada peningkatan kategori sangat berkembang dengan rata-rata aspek keseluruhan 91,00 %. Demikian halnya pada prestasi belajar peserta didik, terjadi peningkatan dari siklus 1 rata-rata 66,67 % kategori layak dan pada siklus dengan rata-rata 83,33 % kategori cakup.

Tabel 4.11 Perbandingan Dimensi Kreatif P3 Siklus 1 dan 2

Keterangan	A	B	C	D	E	F	Rata-rata
% siklus 1	50,00	58,33	54,33	58,33	58,33	54,17	56,6
% siklus 2	83,33	83,33	95,83	95,83	95,83	91,67	91,00

## SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan, dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, pembelajaran dengan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran PAK BP dengan pokok bahasan Terlibat dalam hidup menggereja capaian hasil belajar Profil Pelajar Pancasila terutama aspek Kreatif pada peserta didik Fase C Kelas 5 di UPTD SD Negeri 076716 Lolohia Nias Barat ada peningkatan yang signifikan. Kedua, pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan capaian prestasi hasil belajar mata pelajaran PAK BP dengan pokok bahasan Terlibat dalam hidup

menggereja di UPTD SD Negeri 076716 Lolohia Nias Barat khusus Face C Kelas 5. Dengan hasil Siklus 1, rata-rata 66,67 % dengan kategori Layak, siklus 2 rata-rata 83,33 % dengan kategori Cakap.

Saran: 1) model *Discovery Learning* dapat diterapkan guru dengan materi, kondisi dan situasi siswa yang mendekati sama dengan tempat penelitian, 2) penetapan aspek karakter profil pelajar pancasila difokuskan pada satu elemen dari suatu dimensi

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambis, 2023. 3 Pengertian Subjek Penelitian Menurut Para Ahli. Dunia Kampus. <https://www.duniakampus.com/riset/subjek-penelitian-menurut-para-ahli/>
- Fajar Prasetyo, dkk. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 7, Nomor 1. <https://pdfs.semanticscholar.org/ff9d/dbbf1c3fde9146aa4ba23c03645441100cfc.pdf>
- DOI: [10.30997/dt.v7i1.2645](https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2645)
- Hartutik. 2019. Evaluasi Kompetensi Mahasiswa PPL sebagai Calon Guru Pendidikan Agama Katolik Berkarakter Kreatif . In Y. L. Sukestiyarno (Ed.), *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama. STIPAS Keuskupan Agung Semarang*. (pp. 32–40). STIPAS KAK Kupang .
- Hartutik. 2019. Management Model for Integrating Character Education Training in School Learning with the Spiral System. *Knowledge E Social Sciences*, 99–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.18502/kss.v3i18.4702>
- Hartutik dan Isdaryanti, B. 2014. *Analisis Kebutuhan Pembelajaran Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Mata pelajaran IPA SD di Kota Semarang*. Prociding Seminar Internasional Unnes.
- Hartutik, Rusdarti, Sumaryanto, & Supartono. 2017. Integrating Character Education Model with Spiral System in Chemistry Subject. *Journal of Physics: Conference Series*, 824(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/824/1/012025>
- Hartutik, & Sukestiyarno. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas Penyusunan proposal-Laporan dan Artikel (Pertama)*. Unnes Press.
- Hartutik. 2021. *Evaluasi Pembelajaran: Teori & Praktek Analisa Perangkat Tes*. Semarang: Unnes Press
- Harys, 2020. Sumber data penelitian. JOPGlas. <https://www.jopglass.com/sumber-data-penelitian/>
- Jamaludin, dkk. 2022. Penerapan nilai profil pelajar Pancasila melalui kegiatan Kampus mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. Volume 8, Nomor 3. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/2553>
- Mahmuddin. 2007. *Membentuk Karakter Kreatif dan Produktif melalui Siklus Belajar*. <https://mahmuddin.wordpress.com/2007/11/09/membentuk-karakter-kreatif-dan-produktif-melalui-siklus-belajar>

Oktafiana I.S, 2018. Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Edisi 9, Tahun ke 7.

<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/10809>

Rina H. 2023. Pengertian Tes menurut para ahli. Penelitian Ilmiah.com.  
<https://penelitianilmiah.com/pengertian-tes/>

Setyarini. 2019. Metode Pembelajaran Mind Map Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Didik Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah. Volume 6, Nomor 1.

<https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/4894>

Silabus, 2022. Pengertian Kurikulum Merdeka. Silabus.Web.Id,

<https://www.silabus.web.id/pengertian-kurikulum-merdeka/>

Sukestiyarno, Y. L. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan* (3rd ed.). Alem Print

Vanya K M, dkk. 2021. Pengertian Observasi menurut para Ahli. Kompas Kom.

<https://www.kompas.com/skola/read/2021/08/03/164904169/observasi-pengertian-para-ahli-tujuan-ciri-ciri-dan-jenisnya?page=all>

Vanya, 2023. 7 Pengertian Hasil Belajar Menurut Ahli.Kompas.com.

<https://www.kompas.com/skola/read/2023/07/27/100000369/7-pengertian-hasil-belajar-menurut-ahli?page=all>

Waskito Yogi N. dkk, 2020. Meta analisis pengaruh pendekatan *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir siswa. Semantic Scholar.

<https://www.semanticscholar.org/paper/meta-analisis-pengaruh-pendekatan-discovery-kritis-noviyanto-Wardani/4be892be1be28d5bdedd2d984296196601f3b830>

Wilda A.P, dkk. 2020. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 4.

<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/549>